



Analysis of Dependency Ratio and Sex Ratio on Economic Growth and HDI in Aceh Tamiang District

Aulia Afandi^{1*}, Andika Pratama², Darmawansyah³
Universitas Samudra Langsa

Corresponding Author: Aulia Afandi aulfndi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Depency Ratio, Sex Ratio, Economic Growth, HDI

Received : 5, June

Revised : 10, July

Accepted: 13, August

©2023 Afandi, Pratama, Darmawansyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of dependency ratio and sex ratio on economic growth and HDI in Aceh Tamiang district, both partially and simultaneously. The results showed that partially the dependency ratio variable had a positive and significant effect on economic growth and HDI in Aceh Tamiang district. While the sex ratio variable partially has a negative and insignificant effect on economic growth in Aceh Tamiang district. Simultaneously the dependency ratio and sex ratio variables have a significant influence on economic growth in Aceh Tamiang district.

Analisis Dependency Ratio dan Sex Ratio Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan IPM di Kabupaten Aceh Tamiang

Aulia Afandi^{1*}, Andika Pratama², Darmawansyah³

Universitas Samudra Langsa

Corresponding Author: Aulia Afandi aulfndi@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Dependency Ratio, Sex Ratio, Pertumbuhan Ekonomi, IPM

Received : 5, June

Revised : 10, July

Accepted: 13, August

©2023 Afandi, Pratama, Darmawansyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh dependency ratio dan sex ratio terhadap pertumbuhan ekonomi dan ipm di kabupaten Aceh Tamiang, baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel dependency ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ipm di kabupaten Aceh Tamiang. Sedangkan variabel sex ratio secara parsial berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Tamiang.. secara simultan variabel dependency ratio dan sex ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menumbuhkan terjadinya proses pertumbuhan.

Provinsi Aceh mempunyai jumlah penduduk yang besar dan juga mempunyai sumber daya alam yang amat banyak. Namun, sumber daya manusia yang dimiliki provinsi Aceh belum sanggup memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, hal itu yang menyebabkan Aceh belum mampu menjadi daerah yang lebih maju. Oleh karenanya provinsi Aceh seperti kabupaten Aceh Tamiang sedang melakukan perbaikan dalam mencakup pertumbuhan ekonomi.

Dalam populasi penduduk terdapat sex ratio dimana sex ratio menyakinkan besaran populasi laki-laki dalam 100 populasi perempuan. Sedangkan dependency ratio bisa dipakai sebagai indeks yang secara kasar untuk mencerminkan ekonomi lokal (Ananda et., 2018). Jumlah penduduk kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2020 adalah sebanyak 294.356 jiwa dengan RJK (rasio jenis kelamin) terdiri dari 149.263 jiwa laki-laki (50,58%) dan jiwa 145.093 jiwa perempuan (49,42%) atau keduanya hampir sama, sehingga rasio jenis kelamin (sex ratio) adalah 103. Artinya, setiap 100 penduduk perempuan terdiri dari 103 penduduk laki-laki.

IPM kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2015 naik dari tahun sebelumnya dari 66,09% pada tahun 2014, naik juga 67,03% pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 hingga tahun 2019 IPM kabupaten Aceh Tamiang terus menerus mengalami kenaikan hingga setiap tahunnya, dan IPM tertinggi pada tahun 2019 sebesar 69,34%. Dampak untuk masyarakat apabila IPM di suatu daerah atau kota mengalami peningkatan dalam 3 kategori tersebut maka nilai IPM yang tertinggi akan menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi daerah atau kota tersebut. Faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat, bahwa indeks utama untuk menentukan suksesnya pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak hanya dilihat dari keadaan ekonominya, tetapi ada beberapa indikator lain juga, yang paling menonjol yaitu keadaan penduduknya seperti dependency ratio dan sex ratio serta IPM, sehingga berdasarkan paparan fenomena umum tersebut penulis memulai penelitian dengan judul "ANALISIS DEPENDENCY RATIO DAN SEX RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN IPM DI KABUPATEN ACEH TAMIANG".

TINJAUAN PUSTAKA

Dependency Ratio

Menurut (Vikoandiatma, 2018) dependency ratio merupakan perpaduan populasi umur produktif dengan populasi umur non produktif. Ilmu demografi menyebutkan bahwa dependency ratio merupakan perbandingan populasi umur 0-14 tahun ditambah populasi umur 65 tahun keatas, dibandingkan dengan populasi umur 15 tahun - 64 tahun. Dependency ratio akan menunjukkan beban penduduk produktif yang menanggung penduduk tidak produktif.

Menurut (Mantra, 2000) dependency ratio disebut sebagai perbandingan antara penduduk berusia 0 tahun sampai 14 tahun dan penduduk umur 65 tahun, dibandingkan dengan populasi penduduk usia 15 tahun - 64 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk yang mempertahankan produktifitasnya.

Sex Ratio

Sex ratio merupakan rasio penduduk laki-laki dan ratio penduduk perempuan dalam populasi wilayah tertentu dan pada waktu tertentu, dan menyatakan jumlah per 100 perempuan. Data relasi gender dari perspektif gender, khususnya tentang keseimbangan pembangunan antara populasi laki-laki dengan populasi perempuan, bermanfaat dalam merumuskan rencana pembangunan. Pengukuran ini perlu dicapai untuk menentukan perbandingan jumlah kedua jenis kelamin di beberapa daerah dan dalam beberapa kasus dapat didasarkan pada kelompok umur penduduk (Mantra, 2000).

Pertumbuhan Ekonomi

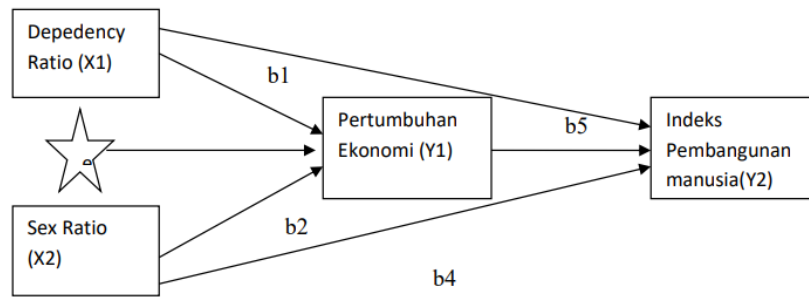
Menurut (Ulpa & Pahlevi, 2021) pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan perekonomian di daerah dalam periode tertentu yang berdasarkan beberapa indikator suatu daerah mampu meningkatkan output berdasarkan kemajuan teknologi didampingi oleh penyesuaian ideologis.

(Manik et al., 2018) menyebutkan pertumbuhan ekonomi adalah unsur terpenting dalam menganalisis perkembangan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi diartikan menjadi peningkatan barang serta jasa yang dihasilkan oleh masyarakat serta perluasan kebijakan ekonomi yang mendukung perbaikan tatanan sosial masyarakat umum. Pertumbuhan ekonomi dengan demikian suatu sistem ekonomi mulai satu periode ke satu periode berikutnya (Sukirno, 2011).

IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

Indeks Pembangunan manusia (BPS, 2009). mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis jumlah komponen dasar kualitas hidup. Melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan layak. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Aceh Tamiang dengan ruang lingkup penelitian merupakan kajian dari ekonomi kependudukan. Penelitian ini membahas tentang analisis dependency ratio dan sex ratio terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM di kabupaten aceh tamiang. Dalam penelitian ini mengenakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik kabupaten Aceh Tamiang.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. metode analisi data juga dikenal dengan metode analisi data kuantitatif, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk lebih mudah menghubungkan data statistik dengan data yang dianalisis. Metode regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak eviews 10, berguna untuk memastikan dampak partisipasi penduduk terhadap pembangunan Ekonomi di kabupaten Aceh Tamiang.

HASIL PENELITIAN

Hasil Regresi Persamaan Substruktur 1

Hasil regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel dependency ratio dan sex ratio terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM di Aceh Tamiang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Dependent Variable:
 Y1
 Method: Least
 Squares
 Date: 11/05/22 Time: 01:12
 Sample: 2010 2019
 Included observations: 10

Variabl e	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-166.4865	150.1004	-1.109168	0.3040
X1	0.078732	0.516192	0.152525	0.8831

X2	1.624257	1.419448	1.14428	0.2901
			8	
R-squared	0.157753	Mean dependent var	3.160000	
Adjusted R-squared	-0.082889	S.D. dependent var	1.460099	
S.E. of regression	1.519407	Akaike info criterion	3.917843	
Sum squared resid	16.16019	Schwarz criterion	4.008618	
Log likelihood	-16.58921	Hannan-Quinn criter.	3.818262	
F-statistic	0.655552	Durbin-Watson stat	2.027819	
Prob(F-statistic)	0.548324			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil regresi persamaan struktur 1 sebagai berikut :

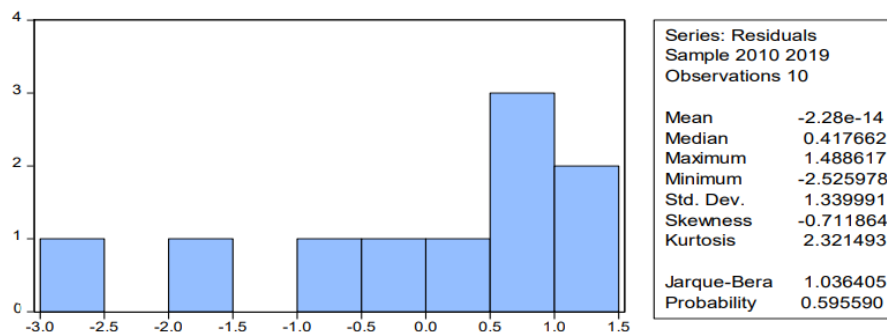
$$Y1 = 0,078732y1x1 + 1,624257y1x2 + e1$$

Uji Asumsi Klasik (Substruktur 1)

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan untuk uji normalitas adalah dengan statistik jarque Bera. Hasil uji normalitas residual pada tabel adalah nilai jerque bera sebesar 1,036405 dengan probability sebesar 0,595590 dimana > 0,05 artinya residual berdistribusi normal hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Residual



2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Dari tabel 2 dibawah dapat dijelaskan bahwa nilai Centered VIF tidak terdapat masalah multikolinearitas data. Karena nilai Depedency ratio (X1) sebesar 1,009564 dan Sex ratio (X2) sebesar 1,009564 < 10, maka dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Included observations: 10

Variab e	Coefficie nt Variance	Uncentere d VIF	Centered VIF
C	22530.13	97592.24	NA
X1	0.266454	3779.953	1.009564
X2	2.014832	90219.02	1.009564

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi bahwa seluruh gangguan yang timbul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki kesamaan varian. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 3. Nilai probabilitas. Chi-square pada $obs \cdot R\text{-squared}$ adalah $0,7644 > 0,05$. Ini berarti dalam penelitian ini terbebas atau tidak ada masalah dari asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.198707	Prob. F(2,7)	0.8243
Obs*R-squared	0.537235	Prob. Chi-Square(2)	0.7644
Scaled explained SS	0.173938	Prob. Chi-Square(2)	0.9167

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara beberapa variabel. Biasanya uji ini akan sangat berhubungan dengan uji regresi yang menunjukkan apakah masing-masing variabel saling mempengaruhi. Dari tabel 4 dibawah ini dapat kita ketahui bahwa nilai Chi-Square yang merupakan nilai ρ value uji Bruesch-Godfrey Serial Correlation LM, yaitu sebesar $0,1426 > 0,05$, artinya residual bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.642990	Prob. F(1,6)	0.2472
Obs*R-squared	2.149669	Prob. Chi-Square(1)	0.1426

HASIL REGRESI PERSAMAAN SUBSTRUKTUR II

Tabel 5. Hasil Regresi Pesamaan Substruktur II

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	95.31909	41.89249	2.275327	0.0632
X1	-1.561396	0.133085	-11.73233	0.0000
X2	0.602588	0.398063	1.513802	0.1808
Y1	-0.183035	0.097285	-1.881423	0.1089
R-squared	0.961090	Mean dependent var		66.66400
Adjusted R-squared	0.941636	S.D. dependent var		1.618814
S.E. of regression	0.391085	Akaike info criterion		1.249390
Sum squared resid	0.917684	Schwarz criterion		1.370424
Log likelihood	-2.246948	Hannan-Quinn criter.		1.116616
F-statistic	49.40123	Durbin-Watson stat		1.291898
Prob(F-statistic)	0.000127			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil regresi persamaan sub struktur II sebagai berikut:

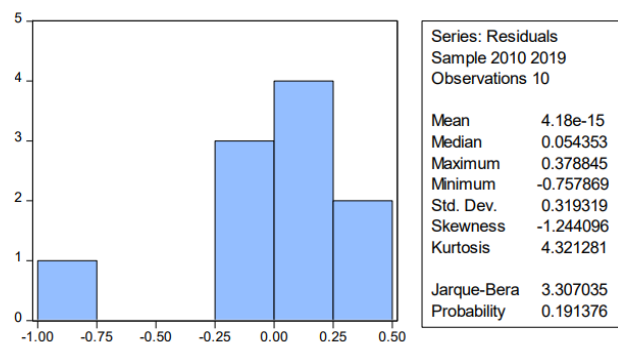
$$Y_2 = -1,561396 Y_2 X_1 + 0,602588 Y_2 X_2 - 0,183035 Y_2 Y_1 + e_2$$

UJI ASUMSI KLASIK (STRUKTUR 2)

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan untuk uji normalitas adalah dengan statistic jarque bera. Hasil uji normalitas residual pada tabel 6 adalah nilai jerque sebesar 3,307035 dan probability sebesar 0,191376 dimana $> 0,05$ artinya residual berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil uji Normalitas Residual



2. Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi adalah uji yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel besartau lebih dalam sebuah model regresi. Dari tabel 7 dibawah ini dapat dijelaskan bahwa nilai Centered VIF terdapat tidak terdapat masalah multikorelasi. Karena nilai dependency ratio (X1) sebesar 1,012919, Sex ratio (X2) sebesar 1,198409, Pertumbuhan ekonomi (Y1) sebesar 1,187301 < 10, Maka dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terdapat masalahmultikorelasi dalam model prediksi.

Tabel 7. Hasil uji multikolinieritas

Included observations: 10

Variabl e	Coefficie nt Variance	Uncentere d VIF	Centered VIF
C	1754.980	114744.1	NA
X1	0.017712	3792.515	1.012919
X2	0.158454	107095.1	1.198409
Y1	0.009464	7.366437	1.187301

3. Uji Heteroskedastisias

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedasititas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.235231	Prob. F(3,6)	0.8688
Obs*R-squared	1.052379	Prob. Chi-Square(3)	0.7886
Scaled explained SS	0.629144	Prob. Chi-Square(3)	0.8897

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai prob. Chi-Square pada Obs*R-Square sebesar 1,052379 > 0,05, artinya dalam penelitian ini terbebas atau tidak ada masalah dari asumsi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara beberapa variabel. Biasanya uji ini sangat berhubungan dengan uji regresi yang menunjukkan apakah masing-masing variabel saling mempengaruhi. Dari tabel 9 dibawah ini dapat kita ketahui bahwa nilai Chi-Square yang merupakan nilai ρ value uji Bruesch-Godfrey Serial Correlation LM, yaitu sebesar 0,2262 > 0,05 artinya residual dalam penelitian ini terbebas dari masalah Autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.857859	Prob. F(1,5)	0.3968
-------------	----------	--------------	--------

Pengaruh langsung (Direct Effect), pengaruh tidak langsung (indirect effect) dan pengaruh total (total effect)

Hubungan variabel	Pengaruh		Total
	langsung	Tidak langsung	
X1-Y1	0,078732		0,078732
X2-Y1	1,624257		1,624257
X1-Y2	-1,561396	-0,01441071162	-1,57580671162
X2-Y2	0,602588	-0,29729588	0,30529212
Y1-Y2	-0,183035		-0,183035

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh langsung

- Pengaruh variabel dependency ratio terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0787322.
- Pengaruh variabel Sex ratio terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1,624257
- Pengaruh variabel dependency ratio terhadap IPM sebesar -1,561396
- Pengaruh variabel sex ratio terhadap IPM sebesar 0,602588
- pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap IPM sebesar -0,183035

Pengaruh tidak langsung

- Pengaruh variabel dependency ratio terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi sebesar -0,01441071162 ($0,078732 \times -0,183035 = -0,01441071162$).
- pengaruh variabel Sex ratio terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi sebesar -0,29729588 ($1,624257 \times -0,183035 = -0,29729588$)

Berdasarkan nilai eror pada masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen didapatkan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\beta_{e1} = 1 - 0,1577 = 0,8423$$

$$\beta_{e2} = 1 - 0,9610 = 0,0390$$

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara variabel yang terbentuk model koefisien analisis jalur. Adapun persamaan substruktur dapat menjadi model koefisien analisis jalur, yaitu sebagai berikut :

Persamaan substruktur I :

$$Y1 = 0,078732 Y1X1 + 1,624257 Y1X2 + 0,8423e1$$

Persamaan substruktur II :

$$Y2 = -1,561396 Y2X1 + 0,602588 Y2X2 - 0,183035 + 0,0390e2$$

Dalam teori trimming pengujian validitas model riset diamati melalui perhitungan koefisiendeterminasi total sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Rm^2 &= 1 - (0,8423^2)(0,0390^2) \\ &= 1 - (0,7094)(0,001521) \\ &= 1 - 0,001078 \\ &= 0,9989 \\ &= 99,89\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,9989 menunjukkan bahwa 99,89% informasi yang terkandung dalam data dapat dijalankan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 0,11% dijelaskan oleh eror dan variabel lain diluar model. Angka koefisien pada model ini relatif besar sehingga layak dilakukan interpretasi lanjut.

PEMBAHASAN

Pengaruh Depedency Ratio terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel regresi persamaan substruktur I Dapat diketahui besaran pengaruh depedency ratio terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 0,078732 dengan nilai tidak signifikan pada probb. $0,8831 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa depedency ratio memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten aceh tamiang. apabila depedency ratio meningkat 1%, maka pertumbuhan ekonomi meningkat secara signifikan sejumlah 0,078732 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Depedency ratio dapat digunakan sebagai indikator yang mencerminkan ekonomi lokal dalam level yang lebih tinggi atau lebih kecil. Jika terjadi peningkatan depedency ratio maka akan semakin rendah pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi angka beban tanggungan kabupaten aceh tamiang, semakin besar pula beban yang harus di tanggung penduduk produktif, dan penduduk produktif harus mencurahkan sebagian pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan penduduk usia non produktif dan penduduk usia yang tidak produktif lagi. Sehingga lebih banyak pendapatan akan digunakan untuk konsumsi maka mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten aceh tamiang.

Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh (Manik et al., 2018), (Hermawan et al., 2019), (Ananda et al., 2018), (Bidisha et al., 2020) yang menyebutkan bahwa *depedency ratio* memiliki pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Sex Ratio terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Besaran pengaruh sex ratio terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 1,624257 dengan nilai tidak signifikan pada probb. $0,2901 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sex ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten aceh tamiang. Jika

terjadi penurunan sex ratio 1%, mawka pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiangmeningkat secara tidak signifikan senilai 1,624257 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Sex ratio merupakan perbandingan populasi berjenis kelamin laki-laki dan populasi perempuan dibandingkan opulasi laki-laki sehingga banyak populasi perempuan yang membuka usaha untuk membantu perekonomian keluarga.

Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian yang diteliti oleh (Ananda et al., 2018), (Ulpa & Pahlevi, 2021), (Wei & Zhang, 2011) Yang menyebutkan bahwa variabel *Sex Ratio* Berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Dependency Ratio terhadap IPM

Hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa dependency ratio berpengaruh positif signifikan terhadap IPM karena nilai probalitas depedency $0,000 < a=0,05$ yang artinya signifikan, sedangkan nilai koefisien sebesar -1,561396 artinya berpengaruh positif yang berarti ketika ada kenaikan depedency ratio sebesar 1% maka indeks IPM akan mengalami penurunan -1,561396 karena nilai koefisien depedency positif yang semakin besar maka indeks IPM semakin menurun. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dapat berpngraruh pada nilai rasio angka ketergantungan. Semakin tinggi rasio angka ketergantungan akan menjadi penghambat bagi pembangunan, sebaliknya apabila nilai rasio angka ketergantungan semakin rendah maka akan membawa manfaat bagi pebangunan.. menurut aviyati dan susilo (2016) bahwa rasio ketergantungan yang rendah memberi manfaat pada pembangunan nasional apabila disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia bidang kesehatan, pendidikan dan lapangan pekerjaan.

Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian yang diteliti oleh (Cristina, 2011), (Denni Sulistio Mirza, 2012) Yang menyebutkan bahwa variabel *Depedency Ratio* Berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap IPM.

Pengaruh Sex Ratio terhadap IPM

Hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis jalur menunjukkan bahwa Sex Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM karena nilai probabilitas Sex Ratio $0,1808 > a=0,05$ artinya tidak signifikan. Sedangkan nilai koefisiennya sebesar 0,602588 artinya berpengaruh positif ketika ada kenaikan Sex ratio sebesar 1% maka indeks IPM akan mengalami penurunan sebesar 0,602588 karena nilai koefisien sex ratio yang semakin besar maka IPM akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian yang diteliti oleh (Swandewi, 2014) Yang Menyebutkan bahwa variabel Sex Ratio Berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap IPM.

Pengaruh Dependency Ratio terhadap IPM Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis jalur menunjukkan bahwa variabel Dependency Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap IPM karena nilai pengaruh tidak langsung $-0,0144 < \alpha = 0,05$ artinya signifikan. Maka dapat dikatakan pengaruh Dependency Ratio terhadap IPM melalui Pertumbuhan Ekonomi dapat memberikan dampak yang semakin menurun.

Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian yang diteliti oleh (Zuhairoh, 2018) Yang menyatakan bahwa Dependency Ratio Berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap IPM.

Pengaruh Sex Ratio terhadap IPM Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis jalur menunjukkan bahwa variabel Sex Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap IPM karena nilai pengaruh tidak langsung $-0,2972 < \alpha = 0,05$ artinya signifikan. Maka dapat dikatakan pengaruh Sex Ratio terhadap IPM melalui Pertumbuhan Ekonomi dapat memberikan dampak yang semakin menurun.

Hasil penelitian ini sama dari hasil penelitian yang diteliti oleh (Reny Syartika, 2009) yang menyatakan bahwa Sex Ratio Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap IPM.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa secara parsial variabel dependency ratio memiliki pengaruh yang positif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi aceh tamiang, karena Aceh Tamiang belum banyak usia non-produktif yang belum ditanggung oleh usia produktif sehingga nilai dependency ratio masih rendah dan tidak menghambat pertumbuhan ekonomi aceh tamiang. Sedangkan variabel Sex ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan serta memiliki nilai negatif terhadap pertumbuhan ekonomi aceh tamiang, ini menunjukkan bahwa Aceh Tamiang sudah menerapkan kesetaraan gender oleh karena itu, karyawan juga dapat berperan secara ekonomi. Secara simultan variabel dependency ratio dan sex ratio memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM Aceh Tamiang.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masihlah memiliki banyak kekurangan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel lain dan dengan data yang terbaru sehingga tercipta hasil penelitian yang lebih sempurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Samudra, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, BPS Aceh Tamiang, dan Sumber Pustaka yang telah membantu kami baik dalam Data maupun materi sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S.N., Indrawati, L. R., & Septiani, Y. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-faktor Kependudukan Terhadap pertumbuhan Ekonomi Diprovinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2018. *Directory journal Of economic*, 2(3), 743-755.
- Arini, G. A., Chaidir, T., Satarudin, & Sriningsih,S. (2018). Pengaruh Variabel demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahapan Menuju Bonus Demografi.4(1), 67-77
- Arini, G. A., Chaidir, T., Satarudin, & Sriningsih,S. (2018). Pengaruh Variabel demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahapan Menuju Bonus Demografi.4(1), 67-77
- Badan pusat statistik Provinsi aceh (2020). Sex ratio penduduk provinsi aceh berdasarkan kabupaten tahun 2010-2019.
- Dian Octaviani, 2001, Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia : Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke, *Media Ekonomi*, Hal. 100-118, Vol. 7, No. 8.
- Hasibuan, L. S. (2014). Pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi dikota medan. *Jurnal ilmu ekonomi dan studi pembangunan*, 14(4),26-37.
- Manik Y, & Maulina, I. (2018). Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan penduduk dan depedency ratio dengan pertumbuhan Ekonomi kabupaten samosir. *Seminar nasional royal (SENAR) 2018*. 441-446.
- Manik, Y. M., Maulina, I., Efarina, U., & Siantar, P. (2018). Depedency Ratio Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten. 9986(september).
- Permanda, Anggri Triada, Kasman, dan Nurul Huda. (2020). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi diindonesia. Skripsi: FEB Universitas Bung Hatta.
- Vikoadiatma, F. (2018). Pengaruh Variabel Total fertility rate, angka kematian bayi, dan rasio ketergantungan terhadap pdrb jawa timur tahun (2010-2016).